

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NASKAH DRAMA MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD SISWA KELAS VIII MTS  
BUKIT RAYA PEKANBARU**

**IMPROVING THE ABILITY TO READ DRAMA SCRIPTS USING THE STAD  
TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL FOR STUDENTS IN CLASS VIII MTS  
BUKIT RAYA PEKANBARU**

**Erni<sup>1)</sup>, Ida Rosita<sup>2)</sup> Sri Wahyuni<sup>3)</sup>**

<sup>1,3</sup>Indonesia, Universitas Islam Riau

<sup>2</sup>Indonesia, SMP Negeri 4 Pekanbaru

\*Correspondence to: [erni@edu.uir.ac.id](mailto:erni@edu.uir.ac.id)

**Article History:** Received 10 November 2023

Revision: 17 November 2023

Accepted 16 Desember 2023

Available online 28 Desember 2023

**ABSTRACT**

"Improving the ability to read drama scripts using the STAD type cooperative learning model for Class VIII Students of MTS Bukit Raya Pekanbaru" is the purpose of this study. This study conducted classroom action research with two cycles (planning, implementation, observation, and reflection). The results showed that students' group work in understanding the intrinsic elements of drama text reached an average of 74 and students' individual results reached an average of 73.7. In the second cycle, students' group work in understanding the intrinsic elements of drama texts reached an average of 83.1 and students' individual results in the second cycle reached an average of 78.7. The results were in line with expectations, so the second cycle of research was stopped. These results were as expected, so this research was stopped in cycle II. From the results of this study it can be concluded that the learning outcomes of understanding the intrinsic elements of drama text with STAD type can be improved.

**Keywords:** *Intrinsic elements, drama text, STAD*

**ABSTRAK**

Peningkatan kemampuan membaca naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Siswa Kelas VIII MTS Bukit Raya Pekanbaru" adalah tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini melakukan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok siswa dalam memahami elemen intrinsik teks drama mencapai rata-rata 74 dan hasil individu siswa mencapai rata-rata 73,7. Pada siklus kedua, hasil kerja kelompok siswa dalam memahami elemen intrinsik teks drama mencapai rata-rata 83,1 dan hasil individu siswa pada siklus kedua mencapai rata-rata 78,7. Hasil sudah sesuai dengan harapan, jadi siklus kedua penelitian dihentikan. Hasil ini sudah sesuai dengan yang diharapkan maka penelitian ini dihentikan pada siklus II. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran memahami unsur intrinsik teks drama dengan tipe STAD dapat ditingkatkan.

**Kata Kunci:** *Unsur Instrinsik, Teks Drama, STAD*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan siswa terhadap keempat aspek ini sangat beragam, ada yang hanya menguasai aspek berbicara dan menyimak, ada yang menguasai aspek berbicara dan membaca, ada yang menguasai menulis dan membaca, dan lain sebagainya.

Adapun masalah-masalah tersebut seperti berikut. Siswa masih kesulitan dalam memahami dan menentukan unsur intrinsik teks drama, unsur intrinsik novel atau cerpen, terlihat saat diminta menentukan unsur intrinsik teks yang dibaca, siswa kurang berminat dalam pembelajaran menentukan unsur intrinsik teks drama yang disampaikan guru, pada saat latihan maupun ulangan harian siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran menentukan unsur intrinsik teks drama lebih banyak dari pada siswa yang tuntas, siswa kurang terampil dan kurang memahami dalam menentukan ide pokok suatu bacaan, aspek menulis yaitu kemampuan siswa dalam menulis paragraf masih banyak kekurangan baik dalam penggunaan kalimat efektif maupun ejaan yang digunakan, siswa kurang serius untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Peneliti memilih kelas VIII di MTS Bukit Raya Pekanbaru karena jika dibandingkan dengan kelas yang lain, siswa di kelas ini memiliki kemampuan akademik yang kurang dari kelas-kelas lainnya yang ada di MTS Bukit Raya Pekanbaru. Selain itu, peneliti pernah berdiskusi dengan waka kurikulum di MTS Bukit Raya Pekanbaru bahwa di sekolah tersebut dilihat dari segi prestasi dibidang akademik masih rendah dibandingkan dengan sekolah lain dan fasilitas yang kurang memadai membuat peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah ini. Melihat dari kebanyakan siswa di MTS Bukit Raya Pekanbaru berasal dari keluarga menengah ke bawah namun memiliki semangat untuk terus bersekolah membuat peneliti begitu tertarik untuk meneliti di sekolah ini dan kebanyakan siswa-siswa di sekolah ini yang bersekolah sambil bekerja membantu orang tua mereka.

Hasil identifikasi bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap permasalahan di atas yang dirasakan mendesak untuk ditemukan pemecahan masalahnya. Adapun masalah tersebut, yaitu aspek membaca khususnya memahami unsur intrinsik teks drama pada siswa kelas VIII yang tergolong rendah dan belum mencapai standar ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 60,6. Adapun standar ketuntasan belajar mengajar yang telah ditentukan guru bahasa Indonesia di MTS Bukit Raya Pekanbaru yaitu 75.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan dalam pembelajaran memahami unsur intrinsik teks drama antara lain dalam pembelajaran membaca khususnya memahami unsur intrinsik teks drama tidak menggunakan strategi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa, pembelajaran memahami unsur intrinsik seringkali dianggap tidak penting dan kurang menarik, pembelajaran unsur intrinsik kurang diminati siswa karena dalam membaca memerlukan ketelitian.

Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik teks drama. Adapun alasan peneliti memilih masalah tersebut untuk ditindak lanjuti yaitu, guru bahasa Indonesia merasa gelisah dengan permasalahan mengenai unsur intrinsik karena mayoritas siswa kesulitan memahami unsur intrinsik teks drama, novel atau cerpen dan kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan masih kurang terlihat saat proses pembelajaran hanya beberapa orang yang paham terhadap sesuatu yang dibacanya yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti menawarkan pendekatan kooperatif dengan tipe *STAD* kepada guru bahasa Indonesia untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada penelitian yang akan dilakukan ini peneliti dan guru bahasa Indonesia MTS Bukit Raya Pekanbaru sepakat akan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik teks drama.

Pada penelitian ini, harapan yang ingin dicapai adalah setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran memahami unsur intrinsik teks drama siswa menjadi lebih mudah untuk menentukan unsur intrinsik yang terdapat dalam teks drama seperti tema, alur tokoh, watak, latar, dan amanat. Selain itu dengan diterapkannya model ini diharapkan hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik dan meningkat.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan kemampuan memahami unsur intrinsik teks drama pada siswa kelas VIII MTS Bukit Raya Pekanbaru?”

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut manfaat teoretis yaitu memberikan sumbangan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan bahasa Indonesia guna meningkatkan kemampuan memahami unsur intrinsik teks drama dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD*. Hasanuddin (2019) mengungkapkan bahwa, “Drama merupakan suatu genre sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan tujuan untuk dipentaskan sebagai suatu seni pertunjukan.” Menurut Ferdinan Brunetiere dan Balthazar Verhagen (dalam Hasanuddin, 2019), drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan *action* dan perilaku. Moulton (dalam Hasanuddin, 2019) mengatakan drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak, drama adalah menyaksikan kehidupan manusia yang diekspresikan secara langsung. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa drama adalah suatu jenis dalam karya sastra yang berbentuk dialog yang bertujuan untuk menggambarkan kehidupan berupa perilaku dan *action* yang dipentaskan di depan publik.

Slavin (2015) menyatakan bahwa, “Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.” Majid (2017) mengungkapkan bahwa, “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.”

Huda (2017) mengungkapkan bahwa, “Pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa tersebut.” Tujuan Pembelajaran Kooperatif menurut Majid (2013), pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, diantaranya: 1. meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit; 2. agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang; 3. mengembangkan keterampilan sosial siswa; berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan idea atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif menurut Ibrahim, dkk (dalam Majid, 2013) Pembelajaran kooperatif mempunyai ciri atau karakteristik sebagai berikut: 1. siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar; 2. kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah (heterogen); 3. apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda; 4. penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu. Trianto (2009) menyatakan bahwa, “Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.”

Menurut Sanjaya (2008) bahwa, “Perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.” Hamzah (2010:2) menyatakan bahwa, “Perencanaan merupakan suatu cara memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai beberapa langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Arikunto (2012) mengemukakan bahwa, “Tahap pelaksanaan atau tindakan merupakan tahap penerapan rancangan strategi yang telah dibuat dan direncanakan sebelumnya.” Arifin (2010) mengungkapkan bahwa, “Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.” Menurut Huda (2011) menyebutkan bahwa, “Langkah pertama yang harus dilalui guru adalah memilih metode, teknik dan struktur pembelajaran kooperatif yang tepat dan diinginkan.”

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran, atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini akan menggunakan dua siklus sampai mendapatkan hasil yang maksimal sesuai rencana. Apabila siklus yang pertama tidak berhasil maka akan dilanjutkan siklus kedua dan seterusnya. Tiap-tiap siklus meliputi.

a. Menyusun Rencana Tindakan ( Perencanaan )

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan proses yang telah terjadi. Perencanaan PTK disusun berdasarkan data pengamatan awal. Dari hasil penelitian tersebut akan didapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada, kemudian bersama guru peneliti berkolaboratif. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan penelitian (Arikunto,2012). Adapun perencanaan tindakan sebagai berikut.

- 1) Peneliti, guru beserta rekan sejawat melakukan peninjauan serta penganalisisan terhadap kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang terdapat dalam pembelajaran.
- 2) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- 3) Membuat lembar kerja yang berisi penugasan kepada siswa.
- 4) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus penelitian.
- 5) Menyiapkan alat evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat berupa penerapan model pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan dan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas. Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan dan pelaksanaan tindakan pertama dilakukan pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan awal, inti, dan penutup.

c. Pengamatan

Pengamatan berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampak terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dikumpulkan, sebagai alat bantu penulis menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah atau kekurangan-kekurangan pada saat proses pembelajaran, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi. Jadi inti dari refleksi ini merupakan tahapan untuk memproses data yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan. Semua temuan yang diperoleh dari pengamatan direnungkan dan diperbaiki oleh peneliti dan guru kemudian menentukan perencanaan tindakan selanjutnya.

## **Desain Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian ini akan dilakukan di MTS Bukit Raya Pekanbaru.

## **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 016 Desa Mekar Jaya Kampar Kiri Tengah Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII . Pelaksanaan penelitian ini

dilakukan dengan dua siklus yang bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik teks drama dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD*.

### Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik komunikasi langsung (wawancara), observasi langsung, dokumentasi dan tes. Peneliti juga menggunakan lembar pengamatan APKG I yaitu untuk menilai RPP, APKG II untuk menilai pelaksanaan pembelajaran, lembar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, dan dokumentasi berupa gambar yang digunakan untuk mendokumentasikan serangkaian kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan penulis untuk menganalisis data. Langkah-langkah yang akan digunakan dalam analisis data pada penelitian ini sebagai berikut.

- Menganalisis APKG I yaitu berkaitan dengan perencanaan pembelajaran atau RPP dalam pembelajaran memahami unsur intrinsik teks drama dengan pendekatan kooperatif tipe *STAD*.
- Menganalisis APKG II yaitu berkaitan dengan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran memahami unsur intrinsik teks drama dengan pendekatan kooperatif tipe *STAD*.
- Menganalisis pedoman aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran memahami unsur intrinsik teks drama dengan pendekatan kooperatif tipe *STAD*.
- Menganalisis hasil belajar siswa dalam memahami unsur intrinsik teks drama disetiap siklusnya.
- Penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Naskah Drama Siswa Kelas VIII.4 MTs Negeri Bukit Raya

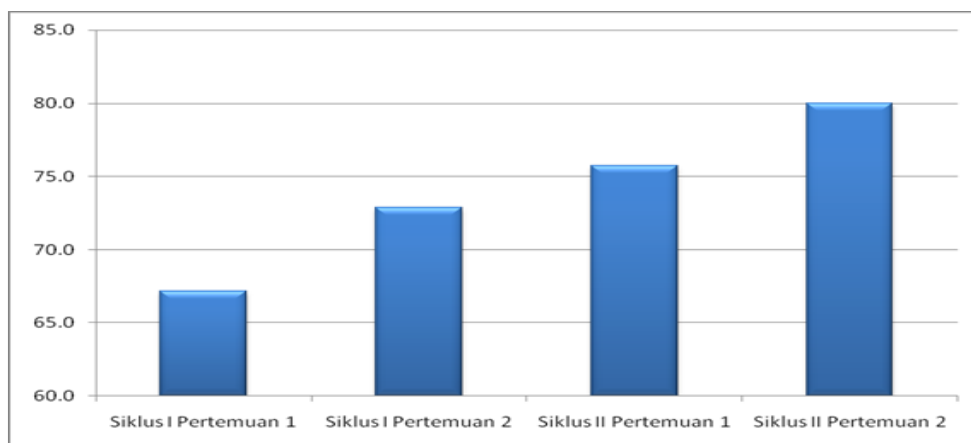
Sesuai hasil yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka rata-rata aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran metode *STAD* di kelas VIII.4 MTs Negeri Bukit Raya dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

*Tabel 1. Rata-Rata Perkembangan Aktivitas Guru*

No	Hasil Pembelajaran	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Siklus I Pertemuan 1	67.1	Sedang
2	Siklus I Pertemuan 2	72.9	Baik
3	Siklus II Pertemuan 1	75.7	Baik
4	Siklus II Pertemuan 2	80.0	Baik
	Jumlah	297,5	
	Rata-rata	73.9	Baik

Diketahui rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah sedang dengan rata-rata 67,1.

Kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 72,9 atau dengan kategori baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan kedua diperoleh rata-rata 75,7 atau dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua, rata-rata aktivitas guru adalah baik dengan rata-rata 80,0. Sehingga secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 73,9 atau dengan kategori baik. Perkembangan aktivitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran metode kooperatif tipe *STAD* di kelas VIII.4 MTs Negeri Bukit Raya juga dapat dilihat dalam bentuk gambar berikut ini.



**Gambar 1. Perkembangan Aktivitas Guru Dalam MengImplementasikan Pembelajaran Metode Kooperatif Tipe STAD**

Dari grafik dapat dijelaskan bahwa kompetensi guru dalam mengimplementasikan metode kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah baik, karena terdapat peningkatan aktivitas setiap pertemuannya.

## 2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran Metode Kooperatif tipe STAD

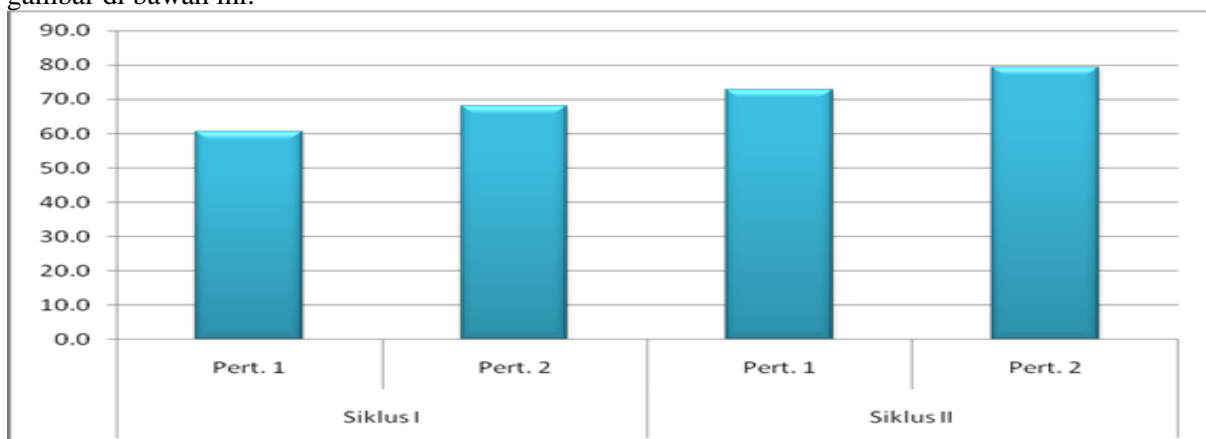
Sebagaimana aktivitas guru, aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran juga mengalami peningkatan pada tiap pertemuannya. Berdasarkan data yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka perkembangan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran metode kooperatif tipe STAD dapat dilihat dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut ini.

**Tabel 2 Rekapitulasi Rata-Rata Perkembangan Aktivitas Siswa**

no	Aktivitas Siswa	Rata-rata Aktivitas (%)				Rata- rata (%)
		Siklus I		Siklus II		
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang dua unsur yang berbeda dalam teks drama yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik	69.4	75.0	80.6	86.1	77.8
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, perwatakan, dan latar	63.9	72.2	77.8	83.3	74.3
3	Siswa mencatat contoh tema, alur, perwatakan, dan latar pada sebuah drama	52.8	63.9	69.4	75.0	65.3
4	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar	52.8	69.4	75.0	80.6	69.4
5	Siswa memperhatikan dan mencatat penjelasan guru tentang tujuan dan masalah yang akan dijadikan topik diskusi	72.2	77.8	77.8	83.3	77.8
6	Siswa tetap tertib selama proses diskusi berlangsung	66.7	72.2	77.8	83.3	75.0
7	Siswa mengikuti arahan guru dengan baik dan benar	66.7	75.0	77.8	83.3	75.7
8	Siswa melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan diskusi	50.0	55.6	61.1	72.2	59.7
9	Siswa mengemukakan pendapat secara bebas untuk memecahkan masalah yang didiskusikan	58.3	63.9	69.4	75.0	66.7

10	Setiap kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas, kelompok lain mengomentari	50.0	61.1	69.4	77.8	64.6
11	Siswa diminta aktif dalam kegiatan diskusi dengan bertanya dan memberikan tanggapan jawaban dari temannya	58.3	61.1	63.9	72.2	63.9
12	Siswa mengikuti diskusi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	63.9	66.7	69.4	75.0	68.8
13	Bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti	69.4	75.0	77.8	83.3	76.4
14	Siswa mencatat hasil diskusi	52.8	63.9	72.2	80.6	67.4
Jumlah		847.2	952.8	1019.4	1111.1	982.6
Rata-rata (%)		60.5	68.1	72.8	79.4	70.2

Melalui tabel 2, bahwa aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran adalah baik. Di mana pada siklus pertemuan pertama diperoleh rata-rata aktivitas sebesar 60,5%. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 68,1%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata 72,8%. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 tercapai pada rata-rata 79,4 atau dengan kategori baik. Peningkatan aktivitas siswa pada tiap pertemuannya juga dapat dilihat seperti gambar di bawah ini.



**Gambar 3 Rata-Rata Perkembangan Aktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran Metode Kooperatif Tipe STAD**

### 3. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Naskah Drama Melalui Metode Kooperatif tipe STAD

Peningkatan kemampuan membaca naskah drama siswa kelas VIII.4 MTs Negeri Bukit Raya ditinjau dari skor perkembangan individu dan kelompok, berikut penjelasannya.

**Tabel 3 Skor Perkembangan Individu Metode Kooperatif Tipe STAD**

No	Kode Siswa	Skor Perkembangan		Selisih	Skor Perkembangan
		Siklus I	Siklus II		
1	AN - 01	20	20	0	20
2	AN - 02	20	20	0	20
3	AN - 03	20	20	0	20
4	AN - 04	20	20	0	20
5	AN - 05	20	20	0	20
6	AN - 06	20	20	0	20

7	AN - 07	20	20	0	20
8	AN - 08	20	20	0	20
9	AN - 09	10	20	10	20
10	AN - 10	20	20	0	20
11	AN - 11	20	10	-10	10
12	AN - 12	20	20	0	20
13	AN - 13	20	30	10	20
14	AN - 14	20	20	0	20
15	AN - 15	20	30	10	20
16	AN - 16	20	20	0	20
17	AN - 17	20	30	10	20
18	AN - 18	10	30	20	30
19	AN - 19	20	20	0	20
20	AN - 20	20	20	0	20
21	AN - 21	20	20	0	20
22	AN - 22	20	20	0	20
23	AN - 23	20	20	0	20
24	AN - 24	20	10	-10	10
25	AN - 25	20	10	-10	10
26	AN - 26	20	20	0	20
27	AN - 27	20	10	-10	10
28	AN - 28	20	20	0	20
29	AN - 29	10	10	0	20
30	AN - 30	20	20	0	20
31	AN - 31	20	20	0	20
32	AN - 32	20	20	0	20
33	AN - 33	20	20	0	20
34	AN - 34	20	20	0	20
35	AN - 35	20	20	0	20
36	AN - 36	20	20	0	20

**Tabel 4 Skor Perkembangan Kelompok Metode Kooperatif Tipe STAD**

Kelompok	NILAI KELOMPOK				Selisih		Skor Perkembangan		Rata-rata Perkembangan	Kategori
	SIKLUS I		SIKLUS II		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II		
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2				
	65	70	75	78	5	3	20	20	20	Hebat
II	65	70	75	83	5	8	20	20	20	Hebat
III	65	70	73	73	5	0	20	20	20	Hebat
IV	70	73	75	80	3	5	20	20	20	Hebat
V	64	70	74	76	6	2	20	20	20	Hebat
VI	66	70	70	78	4	8	20	20	20	Hebat
VII	66	72	74	76	6	2	20	20	20	Hebat

VIII	66	70	74	82	4	8	20	20	20	Hebat
------	----	----	----	----	---	---	----	----	----	-------

Berdasarkan tabel perkembangan individu, diketahui rata-rata siswa memperoleh skor perkembangan 20, dari 36 siswa ada 31 siswa memperoleh skor perkembangan 20, 1 siswa memperoleh skor perkembangan 30, dan 4 siswa memperoleh skor perkembangan 10. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata peningkatan kemampuan membaca naskah drama siswa kelas VIII.4 MTs Negeri Bukit Raya adalah 0 – 10. Kemudian dilihat dari skor perkembangan kelompok, tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan, rata-rata tiap kelompok memperoleh predikat “Hebat”.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru yang diisi oleh observer Diketahui rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah sedang dengan rata-rata 67,1. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 72,9 atau dengan kategori baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan kedua diperoleh rata-rata 75,7 atau dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua, rata-rata aktivitas guru adalah baik dengan rata-rata 80,0. Sehingga secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 73,9 atau dengan kategori baik. Perbedaan nilai setiap pertemuan ini berdasarkan masukan-masukan dari observer tentang pelaksanaan tindakan setiap pertemuannya. Masukan-masukan itu dijadikan refleksi tindakan sekaligus koreksi. Berdasarkan koreksi dan masukan itu guru memperbaiki tindakannya.

Berdasarkan data dari lembaran observasi aktivitas siswa yang diamati observer, nilai rata-rata aktivitas siswa kelas VIII.4 MTs Negeri Bukit Raya dalam mengikuti proses pembelajaran metode kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata aktivitas sebesar 60,5%. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 68,1%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata 72,8%. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 tercapai pada rata-rata 79,4 atau dengan kategori baik.

Sebagaimana diketahui bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan membaca naskah drama siswa kelas VIII.4 MTs Negeri Bukit Raya dapat ditingkatkan dengan metode kooperatif tipe STAD. Setelah melihat hasil penelitian, maka metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan membaca naskah drama siswa. Melalui hasil penelitian, maka penulis hanya melakukan dua siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

Diketahui rata-rata siswa memperoleh skor perkembangan 20, hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata peningkatan kemampuan membaca naskah drama siswa kelas VIII.4 MTs Negeri Bukit Raya adalah 0 – 10. Sedangkan skor perkembangan kelompok, tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan, rata-rata tiap kelompok memperoleh predikat “Hebat”.

Berdasarkan masalah penelitian sebelumnya, maka simpulannya adalah; kemampuan membaca naskah drama sederhana siswa kelas VIII.4 MTs Negeri Bukit Raya dapat ditingkatkan dengan metode kooperatif tipe STAD. Hal ini diketahui dari rata-rata hasil kemampuan membaca naskah drama sederhana pada tes awal, dimana kemampuan siswa berkategori rendah dengan rata-rata nilai 64.4, dan ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 30.6% siswa memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Kemudian pada siklus I pertemuan 1, kemampuan siswa hanya tercapai pada rata-rata nilai 65.8, dan ketuntasan klasikal 47.2% atau ada 17 siswa. Pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata nilai 70.3, dengan ketuntasan sebesar 69.4% atau 25 siswa. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1, kemampuan siswa tercapai pada rata-rata nilai 73.7, dengan ketuntasan klasikal 75% atau 27 orang. Pada pertemuan kedua siklus kedua tercapai nilai rata-rata 78 dengan ketuntasan 97.2% atau 35 siswa. Artinya indikator kinerja telah tercapai, dan penelitian dikatakan berhasil. Sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi: Jika pendekatan kooperatif tipe STAD dilaksanakan secara benar, maka kemampuan membaca naskah drama siswa kelas VIII.4 MTs Negeri Bukit Raya Pekanbaru dapat ditingkatkan, diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan. 1) Perencanaan pada siklus I berdasarkan refleksi yang telah dilakukan, kemampuan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus I secara keseluruhan sudah baik, meskipun masih belum sempurna dan masih terdapat kekurangan. Sedangkan pada siklus II perencanaan pembelajaran yang disusun pada siklus II secara keseluruhan sudah baik, setiap komponen yang ada dalam perencanaan telah disusun sesuai dengan yang diharapkan dan kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II. 2) Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berdasarkan hasil refleksi pada saat proses pembelajaran pada siklus I kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih tidak terarah dan tidak sesuai dalam rencana pembelajaran diantaranya masih terdapat kekurangan baik dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Sedangkan proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara keseluruhan sudah baik dari siklus I. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi memahami unsur intrinsik teks drama secara keseluruhan sesuai dengan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Pasetya, J. T. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, A & Supriyono. (2024). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Solihatin, Etin. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Artiwi, N.P.M. & Suwatra, I.W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(3): 104–111.
- Aswirna, P. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD bagi Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN 21 Padang. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8(1): 53–64.
- Darsono, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Sabilarrasyad*, 2(1): 31–52.
- Lazulfa, I. (2019). *Keterampilan Berbahasa Menulis Teks Eksposisi*. Universitas Sebelas Maret.
- Muslich, M. (2019). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2020). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.